



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS  
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL (*PROJECT BASED  
LEARNING*) DI KELAS V SD**

**Hetti Karlina Mauday<sup>1</sup>, Leonid Ritiauw<sup>2</sup>, Fransheine Rumtutuli<sup>3</sup>**

Program Studi PGSD, PSDKU Universitas Pattimura<sup>1,3</sup>, Program Studi PGSD, Universitas  
Pattimura, Ambon<sup>2</sup>

e-mail: [hettikarlinamauday@gmail.com](mailto:hettikarlinamauday@gmail.com)

Diterima: 21/4/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 16/6/2026

**ABSTRAK**

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan permasalahan yang umum dijumpai di berbagai sekolah dasar di Indonesia, termasuk di SD Inpres Werwaru, Kabupaten Maluku Barat Daya, wilayah timur Indonesia. Dominasi metode ceramah menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterlibatan dan capaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SD Inpres Werwaru. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian 17 siswa kelas V. Instrumen yang digunakan meliputi soal tes hasil belajar dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek penilaian. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 23,5% pada pretest menjadi 100% pada posttest, dengan nilai rata-rata kelas naik dari 61 menjadi 76. Aspek kognitif meningkat dari rentang 35–75 menjadi 70–80, aspek psikomotor dari 40–75 menjadi 70–90, serta aspek afektif terjaga stabil pada kisaran 75–83. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik pada mata pelajaran IPAS dan direkomendasikan sebagai model pembelajaran inovatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; IPAS; *Project Based Learning*; Sekolah Dasar

**ABSTRACT**

Low student learning outcomes in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) are a common problem in Indonesian elementary schools, including at SD Inpres Werwaru, Southwest Maluku Regency. The dominance of lecture-based instruction is a primary factor contributing to low student engagement and academic achievement. This study aims to describe and analyze improvements in student learning outcomes in IPAS through the implementation of *Project Based Learning* (PjBL) in Grade V at SD Inpres Werwaru. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design involving 17 fifth-grade students as research subjects. The instruments used included learning outcome tests and observation sheets. Data were analyzed using a learning mastery percentage analysis technique. The results demonstrated significant improvements across all three assessment domains. The learning mastery percentage increased from 23.5% on the pretest to 100% on the posttest, with the class average rising from 61 to 76. The cognitive domain improved from a range of 35–75 to 70–80, the psychomotor domain from 40–75 to 70–90, and the affective domain remained consistently



stable at 75–83. It is concluded that the PjBL model effectively enhances students' holistic learning outcomes in IPAS and is recommended as an innovative instructional model within the Merdeka Curriculum implementation.

**Keywords:** *Learning Outcomes; IPAS; Project Based Learning; Elementary School*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru (*teacher-centered*), melainkan berpusat pada siswa (*student-centered*) yang aktif, kritis, dan mampu memecahkan permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penentu kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Temuan empiris menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa secara signifikan berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik siswa (Mutawakkil, 2024).

Kurikulum Merdeka yang diberlakukan secara resmi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia melalui Permendikbudristek membawa perubahan mendasar dalam struktur mata pelajaran di sekolah dasar. Salah satu inovasi yang paling signifikan adalah lahirnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang mengintegrasikan muatan IPA dan IPS dalam satu kesatuan pembelajaran. Kemunculan IPAS dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat kompetensi yang mendasar dan holistik pada siswa sekolah dasar melalui penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran yang terintegrasi (Ikhsani & Alfiansyah, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPAS dirancang untuk memberikan peserta didik pemahaman yang lebih menyeluruh tentang hubungan antara fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar mereka (Evitasari et al., 2025).

Sebagai mata pelajaran baru yang lahir dari integrasi dua disiplin ilmu, IPAS menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru dan siswa, khususnya dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran IPAS adalah kesulitan guru dalam memilih pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai (Viqri et al., 2024). Pembelajaran IPAS di sekolah dasar sejatinya ditujukan untuk membangun keterampilan siswa dalam mengeksplorasi dan memahami lingkungan sekitarnya, sehingga skenario pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan IPAS sangatlah diperlukan (Budiwati et al., 2023; Rakhman et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Inpres Werwaru, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Kondisi ini sejalan dengan permasalahan serupa yang ditemukan di berbagai sekolah dasar di Indonesia. Data menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai nilai minimum masih sangat rendah, mengindikasikan rendahnya hasil belajar IPAS di kalangan siswa sekolah dasar (Santri et al., 2025). Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya dominasi metode ceramah yang membuat siswa bersikap pasif, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta minimnya kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mendorong pemecahan masalah nyata, serta mengintegrasikan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Model



pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek hadir sebagai salah satu solusi yang dipandang efektif untuk menjawab tantangan tersebut. Hasil kajian meta-analisis terhadap 66 studi eksperimental menunjukkan bahwa dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional, pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dan berkontribusi positif terhadap prestasi akademik, sikap afektif, dan keterampilan berpikir (Zhang & Ma, 2023).

Model PjBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam merancang dan menyelesaikan proyek nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penelitian kualitatif di sekolah dasar Indonesia menunjukkan bahwa PjBL berkaitan erat dengan indikator kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, di mana guru, siswa, dan data observasi secara konsisten menunjukkan pola keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran berbasis proyek (Fitri et al., 2024). Studi di SD Negeri 012 Sandaran mengungkapkan bahwa penerapan PjBL melalui proyek lingkungan berbasis bahan daur ulang secara efektif meningkatkan hasil belajar IPAS, bahkan pada siswa dengan kesulitan belajar sekalipun (Nasaruddin & Mumpuniarti, 2026).

Efektivitas PjBL dalam meningkatkan hasil belajar juga telah dikonfirmasi oleh berbagai penelitian di tingkat sekolah dasar. Studi kualitatif deskriptif terhadap siswa kelas V di SDN Rejowinangun 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa implementasi PjBL secara signifikan meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS, dengan skor kreativitas pascaintervensi mencapai kategori sangat kreatif pada 42% siswa (Khamidah & Nisa, 2026). Dalam konteks ilmu pengetahuan alam dan sosial di tingkat sekolah dasar, PjBL terbukti mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sekaligus memperdalam pemahaman konseptual siswa tentang fenomena alam dan kehidupan sosial yang autentik. Model PjBL memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang pada gilirannya dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran IPS dan sains terpadu di jenjang sekolah dasar (Ali et al., 2025).

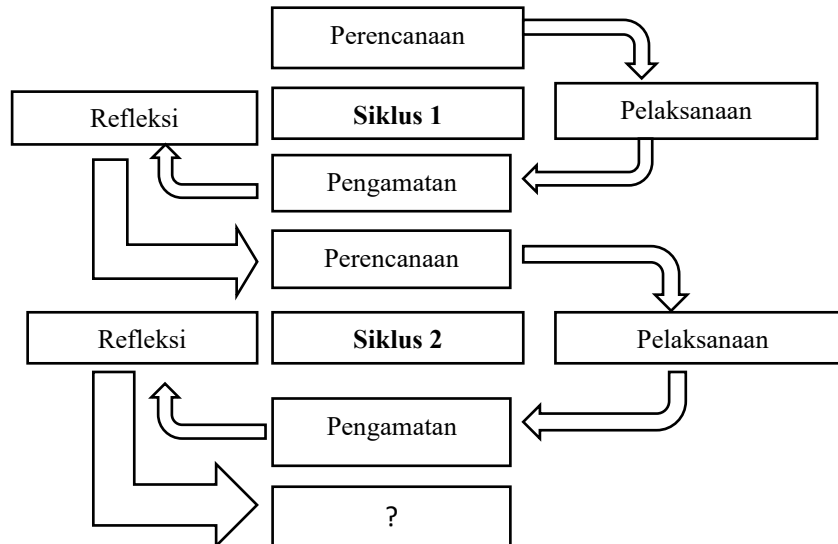
Di tingkat nasional, sejumlah penelitian tindakan kelas juga memberikan bukti empiris atas keberhasilan penerapan PjBL dalam pembelajaran IPAS. Penelitian tindakan kelas di SDN 025/II Muara Bungo menunjukkan bahwa penerapan model PjBL pada pembelajaran IPAS kelas IV mampu meningkatkan proses dan hasil belajar kognitif siswa secara bermakna melalui dua siklus pembelajaran (Santri et al., 2025). Temuan-temuan tersebut memberikan landasan yang kuat untuk mengujicobakan model PjBL dalam konteks pembelajaran IPAS di SD Inpres Werwaru.

Meskipun penelitian tentang PjBL dalam pembelajaran IPAS telah cukup banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapannya di SD Inpres Werwaru dengan karakteristik sosial, geografis, dan budaya yang khas di wilayah timur Indonesia masih sangat terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk diisi, mengingat efektivitas suatu model pembelajaran dapat dipengaruhi oleh konteks lokal tempat model tersebut diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas V SD Inpres Werwaru.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan

kualitas proses serta hasil pembelajaran di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan capaian belajar siswa melalui intervensi langsung yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahapan: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Siklus ini dapat diulang sesuai kebutuhan sampai terjadi perbaikan yang signifikan dalam proses dan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Tahapan Penelitian PTK

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V Sekolah Dasar Inpres Werwaru, yang berlokasi di Desa Werwaru, Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik dalam kelas tersebut sebanyak 17 orang, yang terdiri atas 11 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Waktu penelitian di laksanakan pada tanggal 09/10/2025-09/11/2025 pada kelas IV SD Inpres Werwaru.

Sementara itu, prosedur yang digunakan dalam penelitian ini melalui 4 tahapan yaitu (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap pengamatan; dan (4) tahap refleksi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, soal tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan teknik analisis presentase ketuntasan belajar siswa.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Hasil Pretest

Penelitian ini diawali dengan melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa khususnya materi keberagaman suku bangsa di Indonesia. Proses pembelajaran sebelum tindakan, dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah atau tanya jawab. Berikut hasil belajar siswa pada tes awal dijabarkan pada tabel 1. di bawah ini.



**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa (Pretest)**

Tuntas	4
Tidak Tuntas	13
Persentase Ketuntasan	24%
Persentase Ketidaktuntasan	76%

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas V SD Inpres Werwaru pada mata pelajaran IPAS materi keberagaman suku bangsa di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Dari 17 siswa yang mengikuti tes awal, hanya 4 siswa (23,5%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 13 siswa lainnya (76,5%) belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Nilai rata-rata kelas pada pretest hanya mencapai 61, dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 52. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terhadap materi pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Rendahnya hasil belajar pada tahap pretest ini juga terlihat dari aspek kognitif dan psikomotor yang mayoritas berada di bawah standar, meskipun aspek afektif menunjukkan nilai yang relatif lebih baik dengan kisaran 75–83 pada sebagian besar siswa.

## 2. Hasil Posttest

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa (Posttest)**

Tuntas	17
Tidak Tuntas	0
Persentase Ketuntasan	100%
Persentase Ketidaktuntasan	0%

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), hasil posttest yang tersaji pada Tabel 2 memperlihatkan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh 17 siswa (100%) berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar, yang berarti terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 76,5 poin persentase dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 61 pada pretest menjadi 76 pada posttest, menunjukkan kenaikan sebesar 15 poin. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada posttest adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 72, jauh melampaui nilai terendah pretest yang hanya 52. Rentang nilai pada posttest juga jauh lebih sempit (72–80) dibandingkan pretest (52–78), yang mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan model PjBL tidak hanya meningkatkan capaian secara rata-rata, tetapi juga berhasil pemeratakan hasil belajar di antara seluruh siswa.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) secara nyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Werwaru pada mata pelajaran IPAS. Persentase ketuntasan belajar siswa melonjak dari 23,5% pada pretest menjadi 100% pada posttest, disertai peningkatan nilai rata-rata kelas dari 61 menjadi 76. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Khusnaeni et al., (2025) yang melaporkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dari kategori sangat rendah menuju kategori baik melalui dua siklus tindakan, dengan ketuntasan klasikal akhir mencapai 84%. Senada dengan itu, Eliza et al., (2026) juga melaporkan peningkatan hasil belajar IPAS yang bermakna setelah penerapan model PjBL di kelas V sekolah dasar, di mana persentase ketuntasan siswa



meningkat secara konsisten dari pra-siklus menuju siklus akhir. Pencapaian ketuntasan 100% dalam penelitian ini menegaskan bahwa model PjBL tidak hanya efektif untuk siswa berkemampuan tinggi, tetapi juga mampu mengangkat capaian belajar seluruh siswa tanpa terkecuali.

Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada aspek kognitif siswa. Nilai kognitif yang sebelumnya tersebar di rentang 35–75 pada pretest berkumpul di rentang 70–80 pada posttest, menandakan penguatan pemahaman konseptual yang merata di antara seluruh siswa. Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme konstruktivisme yang menjadi landasan PjBL: ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam merancang dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi keberagaman suku bangsa di Indonesia, mereka didorong untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman nyata, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Krajcik et al., (2022) dalam studi skala besar mereka di 46 sekolah Michigan menegaskan bahwa kurikulum berbasis PjBL yang dirancang dengan baik secara efektif meningkatkan capaian ilmiah siswa sekolah dasar di seluruh jenjang kemampuan baca dan dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, dengan efek yang bertahan lintas sekolah berragam komposisi etnis dan wilayah. Lebih jauh, studi bibliometrik dan analisis jaringan global oleh Mota et al., (2025) (Mota) yang mencakup publikasi PjBL selama satu dekade (2014–2024) menegaskan bahwa PjBL secara konsisten meningkatkan prestasi akademik siswa karena mendorong keterlibatan kognitif aktif dalam pemecahan masalah berbasis dunia nyata, berbeda secara fundamental dari metode pembelajaran tradisional yang mengandalkan transmisi informasi satu arah dari guru ke siswa.

Aspek psikomotor menunjukkan peningkatan yang sangat mencolok, dari rentang nilai 40–75 pada pretest menjadi 70–90 pada posttest. Peningkatan ini merupakan konsekuensi logis dari karakteristik model PjBL yang secara inheren menuntut keterlibatan fisik dan keterampilan praktis siswa dalam setiap tahapan pengerjaan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi produk. Sari et al., (2025) dalam penelitian tindakan kelas mereka menemukan bahwa PjBL dengan media eksperimen secara langsung memicu semangat dan keterlibatan fisik siswa, sehingga nilai psikomotor siswa meningkat melampaui 80% ketuntasan pada siklus akhir. Fitri et al., (2024) memperkuat temuan ini dengan melaporkan bahwa model PjBL terbukti meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan maupun keterampilan/psikomotor secara bersamaan, karena sintaks PjBL yang berbasis proyek secara alami mengintegrasikan aktivitas fisik siswa ke dalam proses pembangunan pengetahuan. Dengan demikian, peningkatan aspek psikomotor dalam penelitian ini bukan sekadar efek sampingan, melainkan merupakan dampak yang dapat diprediksi dan memang dikehendaki dari desain pembelajaran PjBL.

Aspek afektif menunjukkan stabilitas nilai yang terjaga di kisaran 75–83 pada kedua pengukuran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sikap positif siswa terhadap pembelajaran yang sebelumnya sudah relatif baik sehingga dapat dipertahankan dan bahkan dikuatkan melalui penerapan PjBL. Arianti et al., (2024) dalam penelitian tindakan kelasnya di sekolah dasar melaporkan bahwa model PjBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dari kategori sedang menjadi sangat tinggi (rata-rata 81,75 pada siklus II), menunjukkan bahwa PjBL mampu membangun kondisi afektif yang kondusif untuk belajar. Temuan ini mendapat dukungan dari kajian meta-analisis bereputasi oleh Wijnia et al., (2024) dalam meta-analisis, yang mencakup 139 subsampel dari 132 laporan penelitian, menyimpulkan bahwa PjBL memberikan efek positif kecil hingga moderat ( $d = 0,498$ ) terhadap motivasi siswa, khususnya pada keyakinan kompetensi diri, persepsi nilai tugas, dan sikap



terhadap mata pelajaran sains. Kestabilan aspek afektif dalam penelitian ini dapat pula diinterpretasikan sebagai pertanda bahwa lingkungan belajar berbasis proyek berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa, sehingga sikap positif mereka terjaga selama proses intervensi berlangsung.

Salah satu temuan paling menonjol dalam penelitian ini adalah menyempitnya rentang nilai dari 52–78 pada pretest menjadi 72–80 pada posttest. Penyempitan rentang ini mengindikasikan bahwa PjBL berhasil pemeratakan hasil belajar, di mana siswa yang sebelumnya tertinggal mampu mengejar capaian siswa yang lebih unggul. Fenomena pemerataan ini dapat dijelaskan oleh sifat pembelajaran kolaboratif dalam PjBL, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek bersama, sehingga siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat membantu rekan-rekannya melalui proses *peer learning*. Erni et al., (2024) dalam penelitian tindakan kelas mereka melaporkan bahwa penerapan PjBL di kelas XII SMK berhasil meningkatkan nilai rata-rata ketuntasan dari 64% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, seiring meningkatnya aktivitas dan keterlibatan kolaboratif seluruh peserta didik. Pada tingkat sekolah dasar, Ma'rifah & Karimah, (2025) menunjukkan bahwa peningkatan serupa dalam hasil belajar IPAS kelas V melalui PjBL, di mana seluruh siswa mencapai ketuntasan pada akhir siklus, mencerminkan kemampuan PjBL dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dari beragam level kemampuan awal.

Keberhasilan PjBL dalam penelitian ini juga relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berpusat pada siswa dan pengembangan kompetensi holistik. PjBL secara inheren selaras dengan filosofi Kurikulum Merdeka karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, mengembangkan kreativitas, dan membangun karakter kolaboratif melalui pengerjaan proyek nyata. Hasil kajian terbaru oleh Malanita et al., (2025) dalam tinjauan literatur mereka menegaskan bahwa model PjBL terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar dan direkomendasikan sebagai model pembelajaran unggulan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara itu, studi Syiraj et al., (2025) yang mengembangkan model PjBL berbasis pedagogik kreatif melaporkan peningkatan signifikan pada hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar, dengan rata-rata nilai post-test yang melampaui kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Temuan-temuan tersebut memperkuat posisi PjBL sebagai model pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu memfasilitasi pencapaian profil pelajar Pancasila sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka (Amrullah et al., 2025; Asnita et al., 2025; Dewi et al., 2025; Faslia et al., 2023; Rahayu et al., 2024; Simangunsong et al., 2024).

Secara teoritis, efektivitas PjBL dalam meningkatkan ketiga aspek hasil belajar yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif, dapat dijelaskan melalui kerangka taksonomi Bloom yang telah direvisi. PjBL mendorong siswa untuk bergerak dari sekadar mengingat dan memahami fakta (tingkat rendah) menuju kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (tingkat tinggi), sebagaimana yang tercermin dalam peningkatan nilai kognitif yang konsisten pada penelitian ini. Mota et al., (2025) menjelaskan bahwa PjBL berakar pada prinsip konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh pelajar melalui interaksi dengan lingkungan dan kolaborasi dengan teman sebaya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan tahan lama dalam memori jangka panjang siswa. Sejalan dengan kerangka teoritis ini, Wijnia et al., (2024) menegaskan bahwa lingkungan belajar berbasis proyek secara efektif menumbuhkan keyakinan kompetensi siswa dan meningkatkan persepsi nilai tugas, dua komponen motivasi yang berperan krusial dalam mendorong keterlibatan mendalam dan hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, temuan penelitian ini



tidak hanya memiliki relevansi praktis bagi pengembangan pembelajaran IPAS di SD Inpres Werwaru, tetapi juga berkontribusi pada penguatan landasan empiris bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang efektif, khususnya dalam konteks sekolah dasar di wilayah timur Indonesia yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang unik.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek secara nyata mampu mendongkrak hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains dan sosial terpadu secara holistik. Intervensi terstruktur ini berhasil menggeser dominasi metode ceramah konvensional menuju ekosistem pengajaran yang berpusat pada siswa. Aktivitas pengerjaan proyek nyata mengenai keberagaman suku bangsa terbukti efektif mempertajam pemahaman kognitif secara merata sekaligus melejitkan keterampilan praktis pada ranah psikomotorik siswa. Di samping itu, tingkat antusiasme dan motivasi intrinsik pada aspek afektif dapat terjaga dengan stabil selama proses tindakan berlangsung. Dengan demikian, model inovatif ini sukses meminimalkan kesenjangan ketuntasan klasikal serta menjadi strategi instruksional yang relevan untuk mewujudkan esensi merdeka belajar di jenjang sekolah dasar.

Guru kelas lima sekolah dasar sebaiknya mengadopsi model *project based learning* secara konsisten untuk menguraikan materi pelajaran yang bersifat kontekstual di lingkungan sekitar siswa. Pendidik perlu menyusun rancangan linimasa penugasan kelompok secara presisi guna memfasilitasi proses belajar bersama antar-teman sebaya secara optimal. Di sisi lain, pihak manajemen sekolah diharapkan memberikan dukungan sarana manipulatif yang memadai untuk menunjang aktivitas fisik siswa selama merancang produk ilmiah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas siklus tindakan dengan mengintegrasikan kearifan lokal wilayah timur Indonesia agar cakupan materi menjadi lebih kaya. Melalui penyediaan umpan balik yang konstruktif selama pengerjaan proyek, diharapkan kualitas literasi numerasi dan ketahanan akademis peserta didik dapat terus ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. R., Idawati, I., & Suardi, S. (2025). Project Based Learning (PjBL) model: Elementary school students' social studies learning outcomes. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(4), 1456–1465. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i4.3904>
- Amrullah, J. D. R., Yusmar, F., Astuti, S. R. D., Ahmad, N., & Putra, P. D. A. (2025). Pelatihan PBL (Project Based Learning) berbantuan VR (Virtual Reality) berbasis AI untuk guru IPA di Kabupaten Jember. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 564–572. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2333>
- Arianti, N. N. S., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 246–256. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i4.86497>
- Asnita, B. W., Hakim, A. R., Mukti, H., & Triyanto, M. (2025). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis PJBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa mata pelajaran PKN SD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1359–1369. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6883>



- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Dessty, A. (2023). Analisis buku IPAS kelas IV kurikulum ditinjau dari miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>
- Dewi, R. S. I., Kusumaningrum, S. R., Mardhatillah, M., Faizah, S., Ekawati, R., Fitriyah, S. N., Mufidah, S., Islami, K. A., & Effendi, M. I. (2025). Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka berbasis Project Based Learning melalui pemanfaatan artificial intelligence di SD Laboratorium UM Kota Malang. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(3), 913–926. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i3.27037>
- Eliza, R., Pratomo, A. J. D. N., Hayati, A. N., Jamil, L. K., Athia, N., & Nugraha, R. G. (2026). Penerapan model PjBL dalam meningkatkan pemahaman IPAS pada siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1), 51–59. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.4383>
- Erni, N., Azahar, R., & Abdulloh, A. (2024). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 606–618. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1414>
- Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 138–146. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/16681>
- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan model projek based learning pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) menuju pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895–3904. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Fitri, R., Lufri, L., Alberida, H., Amran, A., & Fachry, R. (2024). The project-based learning model and its contribution to student creativity: A review. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 10(1), 223–233. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v10i1.31499>
- Ikhsani, N. M. I., & Alfiansyah, I. A. (2023). Persepsi guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1597–1608. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7132>
- Khamidah, A., & Nisa, A. F. (2026). Project-based learning as a catalyst for creativity development in integrated science and social studies at primary level. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(2), 2365–2374. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i2.3347>
- Khusnaeni, N., Erviana, V. Y., & Solichah, A. (2025). Peningkatan motivasi dan hasil belajar IPAS dengan model Project Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 249–270. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1583>
- Krajcik, J., Schneider, B., Miller, E. A., Chen, I.-C., Bradford, L., Baker, Q., Bartz, K., Miller, C., Li, T., Codere, S., & Peek-Brown, D. (2022). Assessing the effect of project-based learning on science learning in elementary schools. *American Educational Research Journal*, 60(1). <https://doi.org/10.3102/00028312221129247>
- Ma'rifah, I., & Karimah, N. I. (2025). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V sekolah dasar. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), Article 9. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas/article/view/526>



- Malanita, E., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar: Literature review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 5(1), 15–21. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v5i1.1415>
- Mota, F. B., Cabral, B. P., Braga, L. A. M., & Lopes, R. M. (2025). Mapping the global research on project-based learning: A bibliometric and network analysis (2014–2024). *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1522694>
- Mutawakkil, M. (2024). Assessing the effectiveness of project-based learning in social studies education. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(05), 722–727. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v2i05.882>
- Nasaruddin, & Mumpuniarti. (2026). Project-based learning as an effective pedagogical intervention for slow learners in elementary science education. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 967–977. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2893>
- Rahayu, B. S., Hartinah, S., & Suriswo, S. (2024). Pengembangan modul ajar IPAS dengan model pembelajaran Project Based Learning berbantu AI Canva pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3883–3887. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1502>
- Rakhman, W., Subiyanto, B., Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2025). Integration of ethnopedagogy approach to improve the quality of project-based science learning in elementary school. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 34–43. <https://doi.org/10.46368/jpd.v13i1.3121>
- Santri, A. K., Sundahry, S., & Andriani, O. (2025). Peningkatan proses dan hasil belajar IPAS menggunakan model Project Based Learning di kelas IV SDN 025/II Muara Bungo. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*. <https://doi.org/10.63461/mapels.v22.212>
- Sari, T. A. R., Permana, E. P., & Anam, M. (2025). Peningkatan hasil belajar melalui model Project Based Learning dengan eksperimen gunung berapi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), Article 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1552>
- Simangunsong, I. T., Uskenat, K., & Gebze, D. A. (2024). Problem based learning berbasis artificial intelligence terhadap kemampuan berpikir siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 13(1), 41–41. <https://doi.org/10.24114/jpf.v13i1.56702>
- Syiraj, M. R., Awalia, T. I., Khonisatur, S., & Adinanda, A. (2025). Model pembelajaran PJBL berbasis pedagogik kreatif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik sekolah dasar. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 5(2), 306–312. <https://doi.org/10.51878/action.v5i2.5588>
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The effects of problem-based, project-based, and case-based learning on students' motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 36(1). <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, 14, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>